

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Secara umum, penelitian ini sepenuhnya mendukung seluruh hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Variabel *computer anxiety* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keahlian menggunakan aplikasi akuntansi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan seseorang dalam berhadapan dengan komputer maka semakin tinggi kemampuan mereka dalam mempelajari dan mengoperasikan aplikasi akuntansi secara optimal. Temuan ini sejalan dengan *theory of planned behavior* pada faktor *perceived behavioral control*, yang menyatakan bahwa individu merasa tidak terbebani oleh hambatan dan memiliki keyakinan diri yang cukup akan lebih mudah menampilkan perilaku penggunaan teknologi sebagaimana diharapkan.

Selanjutnya, variabel *computer attitude* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian menggunakan aplikasi akuntansi. Hal ini mencerminkan bahwa semakin baik sikap atau respon mahasiswa terhadap penggunaan komputer, semakin tinggi tingkat keahlian mereka dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Sikap yang positif membuat individu lebih terbuka, antusias, dan adaptif dalam menggunakan teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan *theory of planned behavior* pada faktor *attitude toward the behavior*, yang menjelaskan bahwa sikap positif akan mendorong individu untuk menampilkan perilaku penggunaan teknologi secara lebih efektif.

Selain itu, variabel fasilitas laboratorium terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian menggunakan aplikasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas laboratorium yang memadai mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan UTAUT pada faktor *facilitating conditions*, yang menyatakan bahwa dukungan infrastruktur dan sumber daya memiliki peran penting dalam membantu individu menggunakan teknologi secara optimal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi terhadap hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tidak dilakukan verifikasi jejak digital lanjutan melalui situs PDDikti terhadap responden, sehingga tidak dapat dipastikan sepenuhnya bahwa seluruh responden benar-benar merupakan mahasiswa aktif yang sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Penggunaan kuesioner berbasis *self-report* membuka kemungkinan responden memberikan jawaban secara terburu-buru atau memilih opsi yang dianggap paling dapat diterima secara sosial. Hal ini berpotensi menurunkan akurasi data karena jawaban yang diberikan tidak selalu merefleksikan keadaan sebenarnya.
3. Pengukuran variabel fasilitas laboratorium dalam penelitian ini masih berfokus pada aspek sarana fisik dan belum sepenuhnya mencakup dimensi digitalisasi teknologi yang menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran akuntansi modern. Hal ini berpotensi membuat pengaruh fasilitas terhadap keahlian penggunaan aplikasi akuntansi belum tergambarkan secara menyeluruh.
4. Sejumlah indikator tidak memenuhi kriteria validitas sehingga harus dieliminasi dalam proses analisis. Pengurangan indikator tersebut berpotensi membuat representasi konstruk menjadi kurang optimal dibandingkan dengan desain awal instrumen penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan serta hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sistem informasi akuntansi dan perilaku pengguna teknologi. Hasil penelitian mengindikasikan

bahwa sikap terhadap komputer serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Hasil tersebut turut memperkaya literatur mengenai determinan yang memengaruhi penguasaan *software* akuntansi dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model penerimaan serta pemanfaatan teknologi pada konteks pendidikan akuntansi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi institusi pendidikan:

- 1) Meningkatkan kualitas fasilitas laboratorium dengan perangkat memadai, *software* terkini, dan dukungan teknis.
- 2) Menyediakan pelatihan dasar komputer atau sesi pendukung bagi mahasiswa yang memiliki tingkat *computer anxiety* tinggi agar proses pembelajaran lebih inklusif.
- 3) Mengembangkan program atau *workshop* terkait *software* akuntansi untuk membentuk *computer attitude* yang lebih positif.

b. Bagi tenaga pendidik:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan bertahap untuk menurunkan *computer anxiety* dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.
- 2) Menerapkan model pembelajaran berbasis proyek atau simulasi kasus untuk memperkuat *computer attitude* yang positif serta meningkatkan keahlian praktik.
- 3) Memperkaya panduan dan modul praktik yang sistematis untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas laboratorium.

c. Bagi mahasiswa:

- 1) Aktif berlatih menggunakan komputer dan *software* akuntansi untuk mengurangi *computer anxiety* dan meningkatkan keterampilan.
- 2) Mengembangkan sikap positif terhadap teknologi dengan mengeksplorasi aplikasi akuntansi secara mandiri
- 3) Memanfaatkan fasilitas laboratorium secara maksimal untuk memperkuat kemampuan praktik